

PENGARUH MEDIA TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN ANGGREK BULAN (*Phalaenopsis sp.*) AKLIMATISASI DALAM PLENTY

Oleh :

Diah Karunia Binawati

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Bibit anggrek yang dikembangkan menggunakan metode kultur jaringan telah banyak diproduksi dan dipasarkan dalam kemasan botol. Pemeliharaan bibit ini menjadi tanaman dewasa masih menemukan banyak kesulitan terutama pada fase aklimatisasi. Tanaman ini masih memiliki aktifitas autotrofik yang masih rendah, sulit mensintesa senyawa organik dari unsur hara anorganik. Tanaman anggrek tersebut memerlukan unsur - unsur hara yang berasal dari bahan organik suatu media tanam.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media tanam (arang kayu, arang sekam, moss, dan cocopeat) terhadap pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis sp.* aklimatisasi dalam plenty. 2. Untuk mengetahui media tanam yang paling baik untuk pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis sp.* aklimatisasi dalam plenty.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL), menggunakan analisis data Uji F untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan tanaman Anggrek bulan *Phalaenopsis sp.*, dan menggunakan uji beda BNT untuk mengetahui jenis media tanam yang sangat berbeda nyata dibandingkan kontrol.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Anggrek bulan *Phalaenopsis sp.* dalam botol yang berumur 6 bulan. Sampel yang digunakan adalah 40 tanaman yang diambil secara acak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : media tanaman anggrek bulan *Phalaenopsis sp.*, dan Indikator Variabel Bebas adalah : arang kayu, arang sekam, moss, dan cocopeat. Variabel terikat adalah pertumbuhan anggrek bulan *Phalaenopsis sp.* Indikator Variabel terikat adalah : pertambahan berat anggrek bulan *Phalaenopsis sp.* dalam satuan gram (gr) selama 60 hari perlakuan

Analisa data yang diperoleh dari hasil uji F dengan nilai F_{hitung} (6,179) lebih besar dari pada F_{table} (2,872), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh yang nyata pemberian perlakuan media tanam terhadap pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis sp.* Penghitungan dengan uji BNT, diperoleh hasil bahwa perlakuan penggunaan media tanam arang sekam memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan berat anggrek *Phalaenopsis sp.* aklimatisasi dalam plenty.

Kata kunci : Media tanam (arang kayu, arang sekam, mos, dan cocopeat), Pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis sp.*

A. PENDAHULUAN

Anggrek merupakan tanaman hias yang memiliki bunga dengan warna indah, termasuk famili *Orchidaceae*, yang memiliki ciri-ciri antara lain, mempunyai akar rimpang atau batang yang membesar, daun tidak bertangkai, sepenuhnya duduk pada batang, bagian tepi tidak bergerigi, tulang

daun sejajar dengan tepi daun, susunannya berselang-seling atau berhadapan, bunga berkelamin dua dan bunga memiliki lima bagian utama yaitu sepal (daun kelopak), petal (daun mahkotah), stamen (benang sari), pistil (putik), dan ovarium (bakal buah). (C.G.G.J. VanStenis, 2008). Tanaman anggrek terdapat pada hutan yang gelap,

lereng gunung, batu karang yang terjal, batuan di daerah pantai dengan garis pasang surut tinggi (<http://id.wikipedia.org/wiki/Orchidaceae>).

Sejalan dengan permintaan anggrek baik sebagai tanaman hias maupun sebagai bunga potong yang cukup besar, maka usaha peningkatan dan penganekaragaman produk anggrek menjadi sangat penting. Sasaran periode tahun 2005 – 2010 adalah : (1) tersedianya produk anggrek sebanyak 75.192.000 tangkai dan 16.166.628 pot pada tahun 2005 menjadi 89.692.000 tangkai dan 19.284.219 pot tahun 2010 sesuai standar mutu pasar domestik dan internasional (2) tersedianya sentra anggrek 187.98 ha pada tahun 2005 menjadi 224.23 ha pada tahun 2010. (<http://litbang.deptan.go.id/specia/komoditas/b3anggrek>).

Untuk memperluas pasar dan meningkatkan kemampuan bersaing di pasar dalam dan luar negeri, diperlukan teknologi untuk menghasilkan anggrek dengan warna yang beragam, bentuk yang menarik, dan tahan lama dengan harga yang relatif terjangkau. Anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*) merupakan salah satu bunga nasional Indonesia, Anggrek bulan ditetapkan sebagai Puspa Pesona Indonesia mendampingi bunga melati (*Jasminum sambac*) yang ditetapkan sebagai puspa bangsa Indonesia dan padma raksasa (*Rafflesia arnoldii*) sebagai puspa langka Indonesia.

<http://alamendah.wordpress.com/2010/04/23/anggrek-bulan-puspa-pesona-indonesia/>

Secara alami anggrek (Famili Orchidaceae) hidup epifit pada pohon dan ranting-ranting tanaman lain, namun dalam pertumbuhannya anggrek dapat ditumbuhkan dalam pot yang diisi media tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman,

seperti faktor lingkungan, antara lain sinar matahari, kelembaban dan temperatur serta pemeliharaan seperti: pemupukan, penyiraman serta pengendalian OPT. Pada umumnya anggrek-anggrek yang dibudidayakan memerlukan temperatur 28 + 2° C dengan temperatur minimum 15° C. Anggrek tanah pada umumnya lebih tahan panas dari pada anggrek pot. Tetapi temperatur yang tinggi dapat menyebabkan dehidrasi yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman.

Kelembaban nisbi (RH) yang diperlukan untuk anggrek berkisar antara 60–85%. Fungsi kelembaban yang tinggi bagi tanaman antara lain untuk menghindari penguapan yang terlalu tinggi. Pada malam hari kelembaban dijaga agar tidak terlalu tinggi, karena dapat mengakibatkan busuk akar pada tunas-tunas muda. Oleh karena itu diusahakan agar media dalam pot jangan terlampau basah. Sedangkan kelembaban yang sangat rendah pada siang hari dapat diatasi dengan cara pemberian semprotan kabut (mist) di sekitar tempat pertanaman dengan bantuan sprayer (<http://www.deptan.go.id/ditlinhorti>).

Bibit anggrek yang dikembangkan menggunakan metode kultur jaringan telah banyak diproduksi dan dipasarkan dalam kemasan botol. Pemeliharaan bibit ini menjadi tanaman dewasa masih menemukan banyak kesulitan terutama pada fase aklimatisasi. Disamping kemungkinan tanaman sangat sensitif terhadap serangan hama dan penyakit, tanaman ini masih memiliki aktifitas autotrofik yang masih rendah, sulit mensintesa senyawa organik dari unsur hara anorganik. Tanaman anggrek tersebut memerlukan unsur - unsur hara yang berasal dari bahan organik suatu media tanam. (<http://deptan.go.id/ditlinhorti>).

Media tanam yang termasuk dalam kategori bahan organik umumnya berasal dari komponen organisme hidup, antara lain: daun, batang, bunga, akar, dan kulit tanaman. Penggunaan media bahan organik sudah menyediakan unsur-unsur hara bagi tanaman. Selain itu bahan organik memiliki pori-pori makro dan mikro yang hampir seimbang, sehingga sirkulasi udara yang dihasilkan cukup banyak serta memiliki daya serap air yang tinggi. (blogs.unpad.ac.id/_kristoferyanuar/2).

Mengingat banyaknya peluang pasar dalam negeri dan luar negeri bagi tanaman anggrek, maka perlu untuk meningkatkan budidaya tanaman anggrek bulan. Untuk meningkatkan budidaya tersebut dilakukan teknik pemeliharaan yang benar, salah satunya adalah dengan menggunakan media organik yang dapat memenuhi unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Media organik yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan arang kayu, arang sekam, moss, dan cocopeat.

a. Arang Kayu

Sebelum digunakan sebagai media tanam, arang kayu dipecah menjadi potongan kecil. Ukuran pecahan arang ini sangat tergantung pada ukuran pot dan tanaman yang akan ditanam.

Sifat-sifat media arang kayu antara lain :

- 1) Tahan lama.
- 2) Kurang mampu mengikat air.
- 3) Mengandung unsur karbon (C), sulfur (S), dan fosfor (F), serta abu.
- 4) Cocok untuk daerah yang mempunyai kelembapan tinggi. (<http://iswaraorchid.wordpress.com/2008/08/20/macam-macam-media-anggrek/>)

Menurut hasil penelitian Prayitno dan Suwandi (2002), bahwa arang kayu mengandung karbon yang cukup tinggi. hasil

penelitian menunjukkan karbon yang dihasilkan oleh arang kayu dapat merangsang pertumbuhan akar dari anggrek bulan.

b. Arang Sekam

Kelebihan arang sekam sebagai media, rongganya banyak sehingga drainase dan aerasinya baik. Dengan begitu, akar mudah bergerak diantara butiran arang sekam. Arang sekam bersifat higros-kopis, sehingga perlu dijenuhkan dahulu sebelum digunakan. Daya tahan arang sekam sekitar satu tahun, kemudian ia berubah menjadi partikel lebih kecil. Pembuatan arang ini menggunakan pemanasan yang cukup tinggi sehingga tidak perlu disterilisasi (http://eshaflorea.com/index.php?option=com_content&task=view&id=143).

Penelitian Pudiwati (2009), arang sekam dapat merangsang pertumbuhan akar dan daun tanaman arthurium, arang sekam mengandung karbon dan fosfor. Menurut hasil penelitian Livy Winata (2006), arang sekam mengandung karbon, fosfor dan sulfur yang berfungsi mempercepat pertumbuhan akar, daun dan pertumbuhan tinggi tanaman.

c. Moss

Moss berasal dari akar paku-pakuan atau kadaka. Media ini mempunyai banyak rongga sehingga memungikan akar anggrek tumbuh dengan leluasa. Media Moss memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

- a. Dapat menyerap air dan mempertahankan air dengan baik.
- b. Menjaga kelembapan media dan lingkungan sekitar anggrek.
- c. Dapat menyerap dan menyimpan pupuk, walaupun pemupukan anggrek. melalui daun tidak intensif.

Menurut hasil penelitian Beni S (2007), bahwa moss mengandung nitrogen dan

sedikit fosfor. Hasil penelitian menunjukkan nitrogen yang dihasilkan oleh moss dapat merangsang pertumbuhan tanaman dan mempercepat penguapan pada tanaman anggrek *Dendrobium*.

d. Cocopeat

Cocopeat diolah dari sabut kelapa. Sebelum diolah, sabut kelapa direndam selama 6 bulan untuk menghilangkan senyawa-senyawa kimia yang dapat merugikan tanaman seperti tanin. Senyawa itu dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Setelah dikeringkan, sabut kelapa itu dimasukkan ke dalam mesin untuk memisahkan serat dan jaringan empulur. Residu dari pemisahan itulah yang kemudian dicetak membentuk kotak. Media dicetak dengan tingkat kerapatan rongga kapiler sehingga dapat menyimpan oksigen sampai 50%. Itu lebih tinggi daripada kemampuan menyimpan oksigen pada tanah yang hanya 2-3%. (<http://www.trubus-online.co.id/>).

Menurut penelitian Livy Winata (2009), bahwa cocopeat mengandung unsur kalsium, magnesium, kalium, nitrogen dan fosfor, unsur hara yang terkandung di dalamnya dapat membantu pertumbuhan tanaman anggrek bulan mulai pertumbuhan akar, pertumbuhan daun, kandungan klorofil, mempengaruhi level hormon. Secara rinci tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media tanam (arang kayu, arang sekam, moss, dan cocopeat) pada pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis sp.* aklimatisasi dalam plenty.
2. Untuk mengetahui media tanam yang paling baik untuk pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis sp.* aklimatisasi dalam plenty.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang dilakukan di Green house Prodi Biologi FMIPA Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap, dengan teknik observasi (pengamatan secara langsung).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Anggrek bulan *Phalaenopsis sp.* dalam botol yang berumur 6 bulan. Sampel yang digunakan adalah 40 tanaman yang diambil secara acak. Dalam mendapatkan data yang validitasnya tinggi, maka diperlukan tiap perlakuan dalam penelitian dilakukan secara acak (random), ini dilakukan agar dapat mengulangi subyektifitas bagi peneliti. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL), yang terdiri dari empat perlakuan dan diulang enam kali. Adapun perlakuannya sebagai berikut:

- a. Penggunaan media arang kayu (kontrol)
- b. Penggunaan media arang sekam
- c. Penggunaan media moss
- d. Penggunaan media cocopeat

Adapun variabel yang diamati pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : media tanam anggrek

Indikator Variabel Bebas adalah : arang kayu, arang sekam, moss, dan cocopeat

Variabel terikat adalah : Pertumbuhan anggrek bulan *Phalaenopsis sp.*

Indikator Variabel terikat adalah : Pertambahan berat (berat akhir – berat awal) anggrek bulan *Phalaenopsis sp.* dalam satuan gram (gr) selama 60 hari perlakuan

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini merupakan faktor yang penting dari suatu penelitian,

karena data–data inilah yang akan dianalisa untuk memberikan jawaban terhadap tujuan percobaan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan teknik pengamatan langsung.

1. Tempat dan waktu penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada 01 Februari 2011 sampai dengan tanggal 08 April 2011 yang bertempat di Green House Program Studi Biologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

2. Bahan dan alat penelitian

Bahan penelitian meliputi : Anggrek *Phalaenopsis sp.* hasil kultur yang berumur 6 bulan, Media tanam (arang kayu, arang sekam, moss, dan cocopeat), Pupuk (Greener), Air PDAM. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Timbangan, Plenty, Pot, dan Hand sprayer

3. Pelaksanaan penelitian

a. Persiapan

Pembuatan Plenty, caranya disiapkan meja dengan ukuran yang sesuai dengan banyaknya tanaman yang akan di aklimatisasi. Dibuat lengkungan yang menyerupai setengah lingkaran untuk tempat menempelnya plastik. Letakkan lengkungan kawat tersebut pada meja dan pasang plastik di atasnya. Penempelan plastik sebaiknya menggunakan penjepit yang bisa di buka tutup untuk mempermudah dalam penyiraman.

Persiapan Media Tanam, pertama disiapkan pot, direndam dengan fungisida selama 1 malam, kemudian bilas dengan air yang mengalir. Selanjutnya pot diisi dengan media tanam, 10 pot diisi dengan media arang kayu, 10 pot diisi dengan media arang

sekam, 10 pot diisi dengan media moss, dan 10 pot diisi dengan media cocopeat.

b. Pemilihan bibit

Pilihlah bibit anggrek *Phalaenopsis sp* botol yang siap dikeluarkan, ciri-cirinya : besar, seragam, struktur lengkap (berdaun dan berakar), daun berwarna hijau tua, pertumbuhan normal, dan berumur 6 bulan.

b. Pengeluaran bibit

1. Tutup botol dibuka, kemudian diisi air tidak sampai penuh. Dikocok perlahan-lahan, agar media agar yang ada di dalam botol dapat larut dalam air dan kemudian keluarkan.

2. Bibit anggrek dikeluarkan dari dalam botol dengan menggunakan pinset panjang. Pada saat mengeluarkan usahakan yang keluar terlebih dahulu adalah akarnya, agar bibit tidak rusak. Bibit ditampung pada wadah yang telah diisi dengan air bersih.

3. Bibit anggrek yang baru dikeluarkan dari botol dicuci supaya bersih dari sisa-sisa media agar, daun-daun dan akar yang rusak dibuang dengan cara mengguntingnya. Selanjutnya bibit anggrek ditiriskan pada wadah yang dilapisi dengan tisu, pelapisan ini bertujuan untuk mempercepat pengeringan.

c. Sortasi dan Labeling

Bibit anggrek yang telah bersih, dan kering dikelompokkan sesuai ukuran.

d. Kompoting

Tanam bibit ditanam secara berkelompok atau dalam bentuk kompot (community pot) terlebih dahulu dan dimasukkan dalam plenty. Pada awal kehidupan

anggrek di luar botol, 2 minggu pertama tidak perlu disiram, tetapi diusahakan lingkungan kompot atau media tumbuh tetap cukup lembab. Agar tanaman tidak busuk, dan justru terpacu untuk memfungsikan akar. Tanda-tanda akar mulai merespon lingkungan akan tampak bulu-bulu halus di perakaran, kemudian ujungnya mulai menghijau. Daun-daun bibit akan terdorong menjalankan fungsinya untuk melaksanakan fotosintesis.

e. Individual Pot

Setelah anggrek merespon lingkungan, dipindahkan ke individual pot yang terdiri atas 10 pot arang kayu, 10 pot arang sekam, 10 pot moss dan 10 pot cocopeat, kemudian masukkan kedalam plenty untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang baru.

f. Penyiraman dan Pemupukan

Penyiraman (air PDAM) dilakukan setiap pagi menggunakan hand spayer agar tekanan air kecil terhadap tanaman dan pemupukan dilakukan 30 hari sekali menggunakan greener.

g. Pengamatan

Pengamatan dilakukan setelah tanaman di beri perlakuan selama 60 hari.

4. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisa uji F (anava) satu arah atau satu faktor dengan percobaan rancangan acak lengkap (RAL). Bila ada pengaruh media arang kayu, arang sekam, moss, dan cocopeat terhadap pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis sp.* digunakan uji F, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ jadi ada pengaruh yang

nyata, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian analisis data dilanjutkan dengan uji BNT, untuk mengetahui perlakuan yang berbeda nyata dibandingkan dengan kontrol.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pertambahan Berat Anggrek Bulan Dalam Berbagai Media Tumbuh (gr) setelah perlakuan selama 60 hari

ULANGAN	PERLAKUAN				TOTAL
	A	B	C	D	
1	0,26	1,85	0,44	0,82	
2	0,13	0,87	0,28	0,12	
3	0,46	0,99	0,1	0,86	
4	0,7	0,44	0,42	0,19	
5	0,21	1,37	0,36	0,44	
6	0,71	0,88	0,84	0,35	
7	0,69	0,5	0,8	0,38	
8	0,43	0,79	0,26	0,51	
9	0,57	0,55	0,51	0,13	
10	0,2	0,89	0,45	0,7	
JUMLAH	4,36	9,13	4,46	4,5	22,45
RATA-RATA	0,436	0,913	0,446	0,45	

Tabel 2. Analisis sidik ragam untuk data rata – rata pertumbuhan tanaman anggrek *Phalaenopsis sp.*

Sumber Keragaman	Db	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}
					5%
Perlakuan	3	1,650	0,550	6,179	2,872
Galat	38	3,237	0,089		
Total	41	4,887			

Hasil Uji Statistika

1. Hasil Uji F.

Pada tabel diatas diperoleh hasil uji F dengan nilai F_{hitung} (6,179) lebih besar dari pada F_{tabel} (2,872) maka dapat dikatakan :

Ho ditolak, dan Hi diterima, berarti penggunaan media tanam (arang kayu, arang sekam, moss, dan cocopeat) berpengaruh terhadap pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis sp.* aklimatisasi dalam plenty.

2. Hasil Uji BNT

Selanjutnya untuk mengetahui perlakuan mana yang berbeda nyata dibandingkan dengan kontrol, maka perlu diuji BNT dengan nilai BNT $0,05 = 0,268$.

Tabel 3. Notasi rata – rata berat tanaman anggrek *Phalaenopsis sp.*

Pelakuan	Rata – rata (gram)	Notasi
A	0,436	a
C	0,446	a
D	0,450	a
B	0,913	b

Keterangan :

- A : Media arang kayu (Kontrol)
- B : Media arang sekam
- C : Media moss
- D : Media cocopeat
- a : Tidak berbeda nyata
- b : Berbeda nyata

Dari tabel diatas terlihat perlakuan yang paling berbeda nyata di bandingkan dengan kontrol adalah perlakuan B (media arang sekam) yang memberikan selisih rata – rata yang paling besar yaitu = 0,913

Pada hasil akhir analisa data yang diperoleh hasil uji F dengan nilai F_{hitung} (6,179) lebih besar dari pada F_{table} (2,872), dengan demikian Ho ditolak dan Hi diterima, berarti ada pengaruh yang nyata pemberian perlakuan media tanam terhadap pertumbuhan anggrek *Phalaenopsis sp.* Penghitungan dengan uji BNT, di dapat hasil bahwa perlakuan penggunaan media

tanam arang sekam memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan berat anggrek *Phalaenopsis sp.* aklimatisasi dalam plenty.

Pada penggunaan media tanam arang sekam memberikan pengaruh yang paling nyata terhadap pertumbuhan berat anggrek *Phalaenopsis sp.* aklimatisasi dalam plenty dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena media arang sekam mengandung unsur karbon, fosfor dan sulfur yang berfungsi mempercepat pertumbuhan akar, daun dan pertumbuhan tinggi tanaman (Livy W, 2006). Media ini mempunyai struktur kasar sehingga kemampuan aerasi dan drainasinya baik, cocok untuk anggrek aklimatisasi yang tidak menyukai media yang terlalu basah.

Pada penggunaan media tanam cocopeat juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan berat anggrek *Phalaenopsis sp.* aklimatisasi dalam plenty, karena cocopeat mengandung unsur kalsium, magnesium, kalium, nitrogen dan fosfor, unsur hara yang terkandung di dalamnya dapat membantu pertumbuhan akar, pertumbuhan daun, kandungan klorofil, mempengaruhi level hormon (Livy Winata, 2009). Media ini mempunyai struktur yang halus, sehingga media ini dapat mempertahankan air dan kelembaban, sedangkan tanaman anggrek aklimatisasi tidak menyukai media yang basah.

Sedangkan penggunaan media moss juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan berat anggrek *Phalaenopsis sp.* aklimatisasi dalam plenty, dikarenakan moss mengandung nitrogen dan sedikit fosfor yang dapat merangsang pertumbuhan dan mempercepat penguapan (Beni S, 2007). Media ini mempunyai kemampuan menyerap air dan mempertahankan air, sehingga media selalu basah, sedangkan

tanaman anggrek aklimatisai tidak menyukai media yang basah, sehingga menyebabkan akar anggrek busuk.

Pada perlakuan kontrol memberikan hasil rata-rata pertumbuhan berat anggrek *Phalaenopsis sp.* aklimatisasi dalam plenty yang paling kecil, karena arang kayu mengandung karbon yang cukup tinggi. hasil penelitian menunjukkan karbon yang di hasilkan oleh arang kayu dapat merangsang pertumbuhan akar (Prayitno dan Suwandi, 2002). Media ini tidak mampu mengikat air, sehingga cepat kering dibandingkan dengan media lainnya, mengakibatkan pertumbuhan kurang optimal bagi anggrek aklimatisasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data interpretasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh penggunaan media tanam (arang kayu, arang sekam, moss, dan cocopeat) dalam pertumbuhan berat anggrek *Phalaenopsis sp* aklimatisasi dalam plenty.
2. Media tanam paling efektif dalam penanaman anggrek *Phalaenopsis sp* aklimatisasi dalam plenty adalah media arang sekam.

Saran

Disarankan kepada masyarakat dan para petani anggrek untuk tidak selalu menggunakan arang kayu untuk aklimatisasi anggrek dalam plenty, karena media arang sekam, moss, cocopeat dapat digunakan untuk aklimatisasi anggrek dalam plenty dan mempengaruhi pertumbuhan anggrek aklimatisasi cukup baik di bandingkan menggunakan media arang kayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous.2008. *Media cocopeat Pemacu Pertumbuhan Akar Anggrek*. <http://www.media.anggrek.org/cocopeat-pertumbuhan-akaranggrek.html>
- Anonymous, 2009, *Tips Merawat Anggrek Phalaenopsis*. <http://anggrekbunga.blogspot.com/2009/08/tis-merawat-anggrek-phalaenopsis.html>
- Anonymous, 2012, *Anggrek beralih ke sini*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Orchidaceae>
- Anonymous, 2012, *Anggrek Bulan Puspa Pesona Indonesia*. <http://alamendah.wordpress.com/2010/04/23/anggrek-bulan-puspa-pesona-indonesia/>
- Anonymous, 2012, *Media Tanaman Anggrek*. <http://lcnursery.wordpress.com/2010/10/04/sphagnum-moss-sebagai-media-tanam-anggrek/>
- Anonymous, 2012, *Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Anggrek* <http://www.litbang.deptan.go.id/special/komoditas/b3anggrek>
- Anonymous, 2012, *Budidaya Tanaman Anggrek*. <http://www.deptan.go.id/ditlinhorti/>
- Darmono, Dyah Widiastoety, 2007, *Agar Anggrek Rajin Berbunga*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fahn A. 1991. *Anatomi Tumbuhan. Edisi ketiga*. Gadjah Mada University Press.
- Gunawan, Lyvi Winata. 2007. *“Budi Daya Anggrek”*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Iswanto Hadi, 2010, *Petunjuk Praktis Merawat Anggrek*, PT AgroMedia Pustaka, Jakarta

Risa, 2007, *Budidaya Anggrek Bulan*,
http://www2.bbpplembang.info/index.php?option=com_content&view=article&id=157&Itemid=304

Thorpe N.O. 1984. *Cell Biology*. John Wiley and Sons, Inc. New York.

Wuryan.2008. *Media Tumbuh untuk Varietas Baru Anggrek Dendrobium*.
<http://wuryan.wordpress.com/2008/08/27/media-tumbuh-untuk-varietas-baru-anggrek-dendrobium/>